

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman serba maju terkait pada teknologi komunikasi dan berbagai pengaruh dari budaya luar yang tidak baik yang memicu menurunnya akhlak para remaja zaman sekarang dan mempengaruhi lingkungan pedesaan yang dimana lingkungan pedesaan yang dikenal dengan budaya, sosial agamanya yang masih tinggi, namun anak remaja sekarang sedikit demi sedikit mulai menghilangkan tradisi keislaman, dan banyak remaja yang mempunyai kecenderungan mengikuti hal-hal yang buruk dengan tujuan supaya dipandang kekinian.

Istilah remaja yang secara asli dikatakan sebagai “*adolescence*” asalnya berbahasa latin yakni “*adolescere*” berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Orang-orang zaman dahulu melihat waktu saat pubertas ataupun remaja tanpa adanya perbedaan terhadap masa lainnya nya pada hidup manusia. Seorang anak dikatakan telah mencapai kedewasaan jika memiliki kemampuan untuk bereproduksi.¹

Terjadinya berbagai hal yang berkembang dikarenakan faktor matangnya belajar serta pengaruh berkembang dari berbagai faktor yang di bawah ataupun internal serta faktor yang berada dari lingkungan sekitar, setelah berpengalaman ataupun dikatakan sebagai faktor. Maka apabila seluruh individu ikut serta dalam pola pengembangan yang hampir serupa, cepat atau lambatnya suatu aspek yang berkembang dari setiap orang tentunya memiliki perbedaan. Sebagai contoh anak yang memiliki usia serupa tidak menjamin sampai kepada level pengembangan secara fisik, mentalitas, sosialisasi serta emosional yang serupa. Berbagai varian pada pengembangan tersebut sedikit banyaknya berhubungan terhadap tingkat kematangan, pembelajaran ataupun telah berpengalaman serta faktor sekitar lingkungannya.² Dengan memberikan kegiatan-

¹Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) . 9

²Singgih D. Gunansa dan Ny. Singgih Gunansa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 5-6

kegiatan keagamaan dan bimbingan agama dari para kiai dapat merespon para remaja mengikuti perkembangan yang positif.

Maka dari itu jika anak-anak remaja pada tahapan keremajaan mengalami kegagalan ketika sedang berhadapan dengan tugas-tugas, dengan demikian anak tersebut dapat hilang arah, seperti kapal yang hilang kompasnya. Pengaruhnya memungkinkan anak memiliki kecenderungan dalam pengembangan berbagai tingkah laku penyimpangan ataupun seringkali dikenali dengan delikueni, serta mengerjakan tindak kriminal.³ Oleh sebabnya dalam fase remaja ini perlu diberikan adanya bimbingan yang wajib dijalani agar senantiasa menjadi pengendali terhadap anak yang berada pada fase remaja.

Faktor sebagai sebab kemerosotan akhlak pada anak-anak yakni kekurangan diperhatikan oleh orang tua serta orang-orang di sekitarnya. Dalam mengembangkan seorang remaja agar berakhlak sedikit banyaknya diberikan pengaruh dari lingkungan dimana anak tersebut bertempat tinggal. Jika tidak ada kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan, pribadi seseorang tidak akan mengalami perkembangan, sama halnya aspek mengenai akhlak terhadap remaja. Berbagai nilai akhlak yang dipunyai seseorang cenderung sebagai suatu hal yang didapatkan oleh orang tersebut melalui faktor eksternal. Remaja melakukan pembelajaran serta diberikan pengajaran dari lingkungan tentang cara seharusnya berperilaku dengan sebaik-baiknya serta perilaku yang mengandung keburukan, lingkungan tersebut bisa dikatakan keluarga, tetangga, teman bermain, tenaga pendidik serta berbagai individu ataupun kelompok lainnya.⁴

Menurunnya nilai moral, akhlak dan karakter remaja dilihat dari tingkah laku remaja seperti yang sering di jumpai dalam televisi maupun di internet banyak perilaku tindakan kriminal yang banyak dilakukan oleh para remaja. Jadi peran kiai sangatlah penting mengingat masalah remaja yang terjadi saat ini, dan perlu adanya pendidikan agama supaya menciptakan akhlak yang baik, agar remaja tersebut memiliki pengetahuan agama, dan diketahui hal-hal yang mengandung

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011), 71

⁴ Singgih D. Gunansa dan Ny. Singgih Gunansa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 61

kebaikan ataupun mengandung keburukan agar diikuti ataupun di jauhi.

Pada lingkup penduduk Muslim, kyai sebagai seseorang yang elit memiliki posisi dihormati serta memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan penduduk Muslim. Kyai sebagai seseorang yang dianggap memiliki kepentingan pada bermasyarakat dikarenakan tokoh menjadi seseorang yang berpengetahuan luas serta lebih dalam tentang pengajaran keislaman. Bahkan pada pandangan teologisnya kyai diketahui menjadi seorang yang mewarisi dari nabi. Tidak heran apabila kyai lalu dijadikan sumber yang dipercayai terhadap permasalahan-permasalahan yang dirasakan dalam bermasyarakat, tidak hanya dalam sedih berbagai hukum agama namun nyaris keseluruhan segi kehidupan manusia dalam lingkungannya.⁵

Di Desa Tanjunganom, Dukuh Paras, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, banyak pemuda yang meniru perbuatan negatif yang menurut dia merasa menjadi orang yang kekinian, padahal itu tidak baik, seperti memakai tindik, tattoo, dan lain-lain. Dan juga mereka lebih suka nonton pentas dangdut daripada hadir mengikuti pengajian.

Remaja sekarang sangat mudah sekali dipengaruhi oleh perihail yang memiliki sifat buruk pada bagian tersebut perlu adanya kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengatasi krisis moral yang terjadi dikalangan remaja yang sudah mulai mengindahkan soal agama.

Untuk para ilmuwan psikoanalisa moralitas yang berkembang di lihat menjadi tahapan menginternalisasikan dari berbagai norma yang tumbuh dalam bermasyarakat dari adanya pematangan oleh sisi organik biologi. Untuk para ilmuwan teoretis pembelajaran, moralitas yang berkembang dilihat menjadi serangkaian rangsangan jawaban yang dihasilkan setelah proses pembelajaran. Di luar dari berbedanya penggunaan pendekatan dalam menjelaskan tahapan moral yang berkembang, dua hal tersebut tidak terdapat pertentangan pada pemaparan konseptualnya jika individu menunjukkan tingkah laku moralitas apabila tingkah laku tersebut disesuaikan pada peraturan-peraturan yang terdapat pada

⁵Nurlatipah Nasir, "Kiai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya" 6 No. 2 Tahun (2015) : 5, diakses pada 3 September 2019, <http://103.55.216.55/index.php/jpp/article/view/826>

lingkup bermasyarakat. Maka dari itu moral yang berkembang bersangkut paut terhadap penambahan kemampuan untuk penyesuaian diri pada peraturan-peraturan maupun berbagai kaidah yang terdapat pada lingkup kehidupan ataupun dalam bermasyarakat. Individu yang dikatakan sudah mengembangkan segi moralitas jika sudah terlibat dalam internalisasi ataupun sudah melakukan pembelajaran dengan peraturan-peraturan ataupun berbagai kaidah dari hidup bermasyarakat serta dapat memperlihatkan pada tingkah laku yang berkelanjutan ataupun bersifat tetap.⁶

Suatu bimbingan dan dengan kegiatan-kegiatan ini, dilaksanakan pada saat mengerjakan tahapan untuk memperbaiki perilaku melalui asal perilaku yang mengandung keburukan agar menjadi memiliki kebaikan, ataupun bertahan pada perilaku yang sudah memiliki kebaikan agar menetap pada kebaikan tersebut, serta pengembangan perilaku yang sudah baik agar semakin membaik lagi. Ini dilakukan dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan dari suatu ajakan untuk mengikuti kegiatan di dalam majlis agar para remaja bisa berubah menjadi lebih baik.

Akhlah merupakan sikap yang berada pada jiwa manusia yang memunculkan berbagai tindakan-tindakan secara instan ataupun hadir begitu saja tidak membutuhkan berpikir ataupun dipertimbangkan terlebih dahulu. Apabila sikap tersebut memunculkan tindakan kebaikan didasari oleh akal serta syariat yang berlaku, dengan demikian dikatakan menjadi akhlak kebaikan, serta jika yang muncul merupakan tindakan keburukan, dengan demikian dikatakan sebagai akhlak yang mengandung keburukan.⁷

Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti peran kiai dalam kegiatan di majlis sholawat Al Hasan adalah majlis ini cukup berbeda dengan kegiatan – kegiatan keagamaan yang lainnya. Kegiatan majlis Al Hasan ini sangat populer dikalangan remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, dengan dzikir dan sholawat, Musik Sholawat merupakan suatu peribadatan sunnah yang sudah sepatutnya diagungkan. Walaupun mudah

⁶Singgih D. Gunansa dan Ny. Singgih Gunansa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 2008

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hal. 2.

namun sholat mempunyai imbalan pahala yang besar dan berlimpah serta keutamaannya, setelah itu ada tausiyah dari para kiai yang dalam tausiyahnya mengarah kepada remaja untuk mengubah suatu yang tidak baik menjadi lebih baik, dan selalu mengajak para remaja supaya dapat meningkatkan *Akhlakul karimah* remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.⁸

Penelitian ini sesuatu yang menarik untuk diteliti adalah peran kiai di majlis rutin sholat Al Hasan dengan dalam meningkatkan Akhlak para remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, menggunakan media majlis sholat dan Tausiyah oleh para Kiai agar dapat membina akhlak para remaja menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan moral dan akhlak remaja di Ddukuh Paras Desa Tanjung Anom, sehingga penelitian ini berjudul “ **Peran Kiai dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati** ”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan pada masalah akhlak remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, Kec. Gabus, Kab. Pati, bagaimanakah upaya Kiai atau peran Kiai dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja dalam kegiatan keagamaan yang diadakan rutin. Di dalam kegiatan tersebut peran kiai dilakukan guna meningkatkan akhlakul karimah remaja. Karena salah satu tujuan kegiatan keagamaan ini adalah mewujudkan para remaja mempunyai akhlak yang mulia (al-akhlak al- karimah) dan meninggalkan hal yang tidak baik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana peran kiai dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 04 Desember 2019, pukul 18.45 WIB.

2. Apa saja hambatan-hambatan yang dilalui kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?
3. Hasil apa yang dicapai dari peran kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, penelitian ini di desain dengan tujuan untuk menemukan.⁹ maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang peran kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dilalui kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam hasil apa yang dicapai dari peran kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja di Dukuh Paras, Desa Tanjunganom, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian seharusnya mengandung berbagai kegunaan yang akan memberikan kontribusi, baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis
 Penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, menunjukkan bahwa dengan menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui Majelis rutin sholawat dapat meningkatkan *Akhlakul karimah* para remaja.
2. Secara praktis

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 290.

Penelitian ini dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keilmuan dalam aspek meningkatkan akhlak para remaja melalui kegiatan majlis rutin sholawat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian peran kiai, teori-teori tentang *Akhlakul karimah*, proses pembentukan *Akhlakul karimah* remaja, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, peran kiai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* remaja, data hambatan-hambatan dalam

meningkatkan *Akhlakul karimah* remaja, hasil yang dicapai dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* remaja.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis peran kiai, hambatan-hambatan dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja.

3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan.

